

PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR HIJAU

Berlian Aulia Pratiwi¹, Lalu Mulyadi², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹berlianaulia0@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecture.itn.ac.id,

³gatotadikusilo@gmail.com

ABSTRAK

Pada Pendidikan di Indonesia terbukti bahwa menurunnya kesadaran akan Pendidikan dan kurangnya minat baca masyarakat meskipun pemerintah sudah menyediakan fasilitas perpustakaan di setiap daerahnya, Dapat dilihat dari indeks pengembangan manusia (Human Development Index) yaitu penurunan peringkat dalam hal Pendidikan. Pada kenyataannya masyarakat kurang tertarik akan adanya perpustakaan pada daerah penyebabnya yaitu ketidaknyamanan tempat yang disediakan, sulitnya dalam menemukan buku untuk pengunjung, dan kurang menarik untuk pengunjung perpustakaan tersebut, terutama pada kota Malang yang kotanya sendiri terkenal dengan julukan kota Pendidikan. Perpustakaan yang seharusnya ialah perpustakaan yang ideal yaitu dapat mewadahi dan mengikuti perkembangan pola aktivitas masyarakat. Yaitu dengan merubah pola aktivitas tersebut seperti pola belajar yang tidak perorangan melainkan berdiskusi atau kelompok, perpustakaan sebagai tempat pertemuan dan perpustakaan yang memfasilitasi teknologi masa kini. Dengan ini maka di gagaslah perpustakaan yang dapat menyesuaikan keinginan masyarakat dengan kenyamanan dan memadukan ilmu digital pada masa kini sehingga mempermudah masyarakat daerah untuk mempermudah pencarian informasi akan Pendidikan. Dengan menggunakan tema arsitektur hijau yang menggabungkan dua fungsi yaitu perpustakaan dan taman yang dimana dapat memberikan pemikiran yang berbeda pada masyarakat. Rancangan perpustakaan focus pada penyelesaian tiga kriteria desain yaitu bangunan yang dapat meningkatkan minat baca, menjadikan wadah kegiatan edukasi dan dapat menjadikan identitas literasi pada daerah tersebut.

Kata kunci : Perpustakaan, Daerah, Pendidikan

ABSTRACT

Education in Indonesia it is evident that the decreasing awareness of Education and the lack of interest in reading the public even though the government has provided library facilities in each area can be seen from the Human Development Index (HDI) which is a decrease in ranking in term of Education. In fact, the community is less interested in the existence of

libraries in the area, namely the inconvenience of the place provided, the difficulty in finding books for visitors, and less attractive for library visitors, especially in the city it self well known as the city of Education. Libraries that should be ideal libraries that can accommodate and follow the development patterns of community activities. Namely by changing the pattern of activities such as learning patterns that are not individual but discussion or group, turnover as a meeting place and library that facilitates today's technology. With this, a library is created that can adjust the wishes of the people with comfort and integrate digital science at the present time making it easier for local communities to facilitate the search for information on education. By using the theme of green architecture that combines two functions, namely the library and park which can give different thoughts to the community. The design of the library focuses on completing three design criteria, namely buildings that can increase interest in reading, making educational and can make literacy identity in the area.

Keywords : Library, Area, Education

PENDAHULUAN

Kota Malang dikenal sebagai kota pelajar yang merupakan salah satu pusat Pendidikan di Jawa Timur. Sebagai pusta Pendidikan dengan jumlah sekolah yang meluap dengan peningkatan jumlah pelajar setiap tahunnya. Kota Malang menjadi salah satu kota yang menjadi pilihan pelajar untuk melanjutkan sekolah, terutama bagi mahasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan meluapnya jumlah pelajar yang terus bertambah, maka muncul kebutuhan akan fasilitas Pendidikan di kota Malang. Dengan adanya Perpustakaan kota dapat mewadahi fasilitas yang efektif untuk pengembangan Pendidikan secara informal. Namun pada zaman yang berkembang pesat, membutuhkan perpustakaan yang dapat menarik pengunjung selain dengan fasilitas koleksi dan membaca. Perpustakaan yang dapat berjalan dengan seiring dengan perkembangan zaman adalah perpustakaan modern. Dengan adanya perpustakaan modern maka dapat menarik minat pengunjung yang datang ke perpustakaan. Perpustakaan modern sendiri memiliki beberapa pokok penekanan diantaranya ialah interaksi dengan lingkungan sekitar dan kultur local, kualitas arsitektur, fleksibilitas, keberlanjutan, ruang pembelajaran dan digitalisasi. Pada perpustakaan modern tidak lagi hanya tempat untuk meminjam dan mengembalikan buku, namun perpustakaan menjadi tempat yang didatangi masyarakat untuk melakukan interaksi social. Contohnya seperti diskusi, workshop, pertemuan komunitas dan pengembangan kreatifitas, dll. Perpustakaan lebih mengutamakan ruangan yang nyaman dan memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat. Dengan konsep yang dikembangkan ialah

mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat dengan memberikan fasilitas tempat dan berbagai sumber daya untuk mewadahi berbagai kegiatan masyarakat. Untuk penataan ruang perpustakaan tidak hanya menggunakan ruangan dan perbot yang bersifat fungsional, namun juga memiliki nilai artistic dan desain yang tidak biasa sehingga dapat menarik pengunjung. Dengan konsep perpustakaan yang dapat memenuhi segala kebutuhan informasi dari seluruh lapisan masyarakat dengan latar belakang Pendidikan, usis, pekerjaan, ras, gender, dan minat yang berbeda.

Untuk mewujudkan konsep tersebut maka perpustakaan membutuhkan kerjasama antar perpustakaan yang berkomitmen dan berkelanjutan. Dengan begitu akan mudah setiap perpustakaan untuk mencari informasi, tidak ada lagi pemikiran bahwa koleksi perpustakaan hanya bisa dimanfaatkan oleh anggota perpustakaan tersebut. Sehingga dapat memudahkan untuk pencarian buku untuk informasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Gedung dan ruangan pada perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sendiri merupakan jenis pelayanan jasa, yaitu memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung koleksi, fasilitas, staff, dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Arti dari sarana itu sendiri ialah sarana fisik yang berarti bentuk ruangan atau Gedung. Perpustakaan yaitu sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang memiliki tugas dan fungsi strategis dengan menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya.

Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah Gedung, ataupun Gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 2013)

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya (Hermawan,dkk. 2006)

Sedangkan menurut (Sjahrial 2000 : 30) yaitu, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama.

Berdasarkan pendapat dari beberapa buku dan para ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perpustakaan umum dapat menjadikan wadah pengetahuan yang mendukung kepentingan pusat informasi bagi masyarakat umum.

Arsitektur Hijau

Menurut (Karyono,2010) Arsitektur Hijau yaitu suatu rancangan lingkungan binaan, Kawasan dan bangunan yang komprehensif. Rancangan harus memenuhi kriteria hemat dalam menggunakan sumber daya alam, dengan meminimalisir dampak negative yang timbul, serta dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Ada beberapa elemen yang dapat memenuhi kriteria kriteria tertentu.

Menurut *Building Research Establishment's Environmental Assessment Method (BREEAM : 1990)* adapun aspek yang terkait bangunan untuk menentukan tingkat hijau bangunan. Aspek yang didukung ialah manajemen (*management*), kenyamanan dan kesehatan (*health and well being*), energi (*energy*), transportasi (*transport*), air (*water*), material (*materials*), limbah (*waste*), penggunaan lahan dan lingkungan (*land use and ecology*), polusi (*pollution*), inovasi (*innovation*).

Di lain sisi terdapat enam parameter yang dinilai oleh LEED (Leadership in Energy and Environmental Design : 1998) untuk menentukan tingkat hijau bangunan, yaitu keberlanjutan tapak (*sustainable site*), konsumsi air (*water efficiency*), energi dan atmosfer (*energy and atmosphere*), material dan sumber daya alam (*material dan resources*), kualitas udara dalam bangunan (*indoor environment quality*), serta inovasi dan desain proses (*innovation and design process*).

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan terdapat 3 pendekatan perancangan arsitektur yaitu :

a. Lokasi

Pendekatan pada lokasi ini lebih mengarah desain yang di tentukan sesuai dengan isu dengan memilih lokasi yang lebih strategis dan memiliki potensi.

b. Fungsi

Pada pendekatan fungsi ini yaitu ruang perpustakaan yang dikenal dengan tempat yang formal dan membosankan namun dapat merubah persepsi tersebut sehingga dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, bersantai, rekreasi, dan sebagainya.

c. **Tatanan Ruang**

Pada tatanan ruang perpustakaan sendiri lebih mengarah kepada tatanan ruang yang tidak kaku dan membosankan, melainkan dengan tatanan ruang yang nyaman, tenang dengan memadukan unsur artistic dan berkelanjutan. Kenyamanan fisik manusia terkait dengan lima aspek, yaitu spasial (ruang), termal (suhu ruang), visual (pencahayaan), auditorial (suara atau bunyi), serta olfactual (penciuman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Umum di Kota Malang ini selain sebagai tempat membaca namun juga memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat. Perpustakaan yang dikenal dengan ruang ruang yang kaku dan formal itu dapat dihilangkan dari pemikiran masyarakat. Adapun beberapa kebutuhan akan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat seperti pada table dibawah ini.

Tabel 1. Fasilitas dan Kebutuhan yang diwadahi

Sumber. Analisa Penulis,2020

No.	Jenis	Fasilitas	Aktivitas dan Kebutuhan
1.	Membaca	Ruang Baca, Ruang Koleksi	Membaca,Belajar,Mencari Buku,
2.	Pembelajaran/ Edukasi	Pembelajaran Anak	Belajar, Bermain, Pembelajaran Anak, Berkumpul, Diskusi
3.	Pameran	Auditorium	Bedah Buku, Menampilkan Karya, Berkumkumpul
4.	Diskusi/ Produksi	Meeting Room, Ruang Komunitas,	Berkumpul, Berdiskusi, Komunitas- komunitas yang ada di Malang
5.	Penjualan	Retail Penjualan Cafe & Restaurant	Retail Buku, Café , Restaurant, Berkumpul, Berdiskusi

Pada Perpustakaan Umum ini memiliki Fasilitas Utama yaitu Ruang Baca. Ada 2 jenis ruang baca yaitu ruang baca outdoor dan ruang baca indoor. Untuk setiap harinya perpustakaan ini dapat menampung ±5000

Orang per harinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di kota Malang.

Konsep Tapak

Tapak berada pada Jl. Dieng Kota Malang, Kawasan ini dipilih karena letaknya yang dekat dengan universitas-universitas ternama di Malang dan beberapa sekolah-sekolah di Malang. Pada Kawasan ini terbilang strategis dan akses yang mudah karena termasuk jalur utama menuju kota. Posisi tapak berada pada sudut jalan sehingga memperoleh view akan ramainya kota. Obyek pada tapak membujur dua arah barat dan obyek berada di tengah pada tapak, penempatan obyek pada pusat tapak bertujuan untuk menjadikan bangunan ini sebagai vocal point. Obyek dalam tapak membujur dua arah yaitu arah selatan dan arah barat. Penempatan obyek pada tapak berada pada tengah tengah tapak, dengan di kelilingi pepohonan pepohonan yang rindang sehingga dapat menghambat masuknya kebisingan kota. Konsep pada tapak ini lebih mengarah ke arsitektur hijau, walau tapak di tengah kota yang ramai namun juga dapat menerapkan aspek-aspek dari arsitektur hijau.



Gambar. 1

Sumber : Analisa Penulis, 2020
Tapak dan Letak Massa

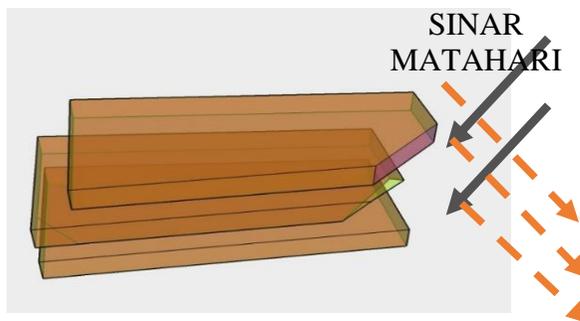
Pada fasilitas utama di letakkan pada lantai 2 karena fasilitas utama dari perpustakaan ini yaitu ruang baca, yang membutuhkan ketenangan dan tidak membutuhkan kebisingan maka diletakkan nya di lantai 2. Dan untuk ruang ruang publik di letakkan pada lantai 1 karena ruang ini lebih membutuhkan kebisingan dan dapat dijangkau oleh (BREEAM, 1990) pengunjung sebagai ruang penerima.

Pada sirkulasi kendaraan menggunakan pola sirkulasi campuran. Dengan pola sirkulasi campuran akses kendaraan yang berada dalam tapak

dapat berlangsung lancar, selain itu pola ini dapat mempengaruhi angin dengan mengalirkan angin ke bangunan dengan baik karena selain bentuk sirkulasi, pada tapak juga terdapat vegetasi yang mengarah ke bangunan sehingga pergerakan angin tidak terhambat untuk dijadikan penghawaan alami pada bangunan.

Konsep Bentuk

Bentuk bangunan diambil dari bentuk dasar persegi/ kotak, pada bentuk berkonsep dapat memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin seperti matahari dan angin, dengan menurunkan beban termal bangunan. Sehingga dapat meminimalkan penggunaan energi buatan yaitu hemat energi. Bentuk bangunan di desain untuk menghindari sinar matahari yang jatuh tegak lurus terhadap permukaan bangunan, mengakibatkan pembukaan jendela yang menjorok ke dalam bangunan. Pada bentuk massa yang cenderung menangkap angin yang difungsikan untuk pendingin bangunan secara alami atau ventilasi silang yang baik ke dalam bangunan maupun luar bangunan.



Gambar. 2
Sumber : Analisa Penulis,2020
Bentuk Bangunan

Dengan penggunaan beberapa material dan fabrikasi adanya upaya untuk menutupi dan di harapkan dapat memperkuat karakter bangunan yang ditampilkan. Penggunaan materia alam berupa kayu kemudian batu batuan. Untuk penggunaan material fabrikasi juga dapat berperan dalam menampilkan kemajuan teknologi dalam bangunan ini dengan penggunaan material besi, baja,dan alumunium.



Gambar 3
Sumber: Google.com
Bahan Material (Kayu, Batu batuan, Keramik)

Konsep Ruang

Pada Konsep ruang yaitu pada ruang pembelajaran ialah dengan penggunaan bukaan- bukaan yang lebar dengan ventilasi udara yang di letakkan pada sisi sisi bukaan sehingga udara dapat masuk dengan bebas. Pada konsep ruang perpustakaan lebih mengutamakan suasana dan kenyamanan dengan mempertimbangkan unsur-unsur dari arsitektur hijau yang berkelanjutan.

Untuk fasilitas utama dari fungsi utama dari bangunan tersebut ialah ruang baca, pada ruang baca penghawaan dan pencahayaan di ruang tersebut harus tidak lembab dengan pencahayaan yang cukup sehingga diberilah bukaan yang lebar seperti material kaca kaca yang lebar dan juga diberinya secondary skin agar cahaya matahari tidak langsung masuk.

Kemudian untuk fasilitas kedua yaitu ruang pembelajaran pada ruang pembelajaran lebih mengutamakan bagaimana agar ruangan itu menarik dan nyaman bagi anak yang ada pada ruangan tersebut sehingga dapat diberinya warna warna yang dapat menarik dan membuat perhatian anak anakyang belajar dalam ruangan tersebut. Serta penggunaan perabot yang modern dan ramah lingkungan dapat membuat nyaman. Serta sirkulasi ruang yang ada diperlukan luas dan tidak terlalu sempit sehingga dapat leluasa bergerak dan ruangan terlihat lebar.

Konsep Struktur

Konsep struktur pada perancangan ini ialah menggunakan struktur rangka kaku sebagai struktur utama yang terdiri dari kolom dan balok dan juga terdapat penambahan struktur kantilever. Untuk struktur atas menggunakan dak beton karena bangunan ini yaitu bangunan 2 lantai, dengan struktur atas menggunakan dak beton sehingga terdapat juga rooftop yang dibuat sebagai roofganden dengan fungsikan untuk taman baca sehingga membaca tidak bosan dan kaku. Kemudian untuk struktur bawah menggunakan pondasi batu kali dengan kedalaman tanah kerasnya 2-4m.

Konsep Utilitas

Pada konsep utilitas bangunan yaitu sebagai fasilitas pelengkap terpenting pada merancang bangunan agar tercapainya tingkat kenyamanan dan kemudahan. Pada perancangan ini di dapat dari Analisa kebutuhan air ialah 30m³/hari untuk perorang atau setiap pengunjung maupun pengelola. Pemaikain air rata rata sehari pada Gedung perpustakaan ialah 25 liter per orang perhari. Penyediaan

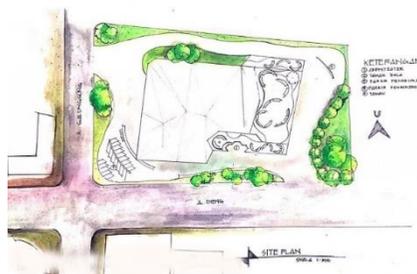
kebutuhan air paling banyak ialah pada toilet karena untuk pengunjung maupun pengelola. Untuk system air kotor sendiri pembuangan air yaitu disalurkan ke instalasi pengolah air limbah sebelumnya setelah melewati bak penjernih sehingga tidak mencemari lingkungan, kemudian untuk proses terakhir disalurkan menuju saluran kota/riool. Kemudian untuk air hujan yaitu disimpan pada bak penyimpanan dan digunakan untuk menyiram tanaman. Maka jika bak penampung penuh akan disalurkan atau diteruskan menuju saluran kota. Dengan konsep ini dapat menghemat biaya dan mengurangi penggunaan air.

Sedangkan pada perpustakaan agar buku buku koleksi pada perpustakaan tidak berdebu yaitu dengan penggunaan ac namun penggunaan ac pun yang terus menerus tidak dapat menhemat energi. Dengan menanggulangi hal tersebut maka di perlukan nya ventilasi ventilasi udara yang cukup pada setiap ruangan tersebut yang di letakkan pada sisi sisi bukan yang ada pada ruangan. Pada system sampah untuk bangunan ini yaitu sampah dipilah dipilah di ruangan khusus yang kemudian dapat diolah kembali, namun dari konsep tersebut terdapat perawatan dan pengolahan tidaklah mudah sehingga membutuhkan biaya yang cukup untuk mengolah sampah tersebut.

Pada system keamanan pada obyek rancangan ini yaitu pada ruang koleksi yang menyimpan buku dengan sidfat buku yaitu mudah terbakar. Oleh karena itu, diperlukannya tindakan pencegahan terhadap kebakaran. Hydran luar – dalam, Sprinkler, APAR, dan Smoke Detector, Alarm manual, Gas Halon, busa (Foams), Halotron yang merupakan pencegahan alternative jika terjadi kebakaran.

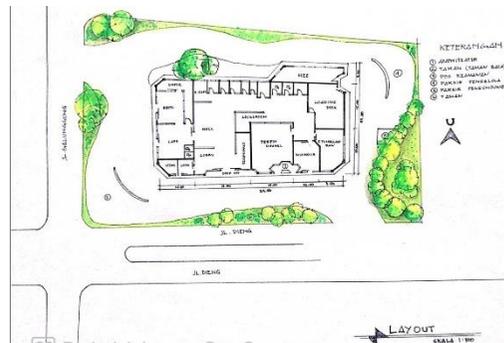
Visual Perancangan

Pra Rancangan



Gambar.4
Sumber: Analisa Penulis
Site Plan

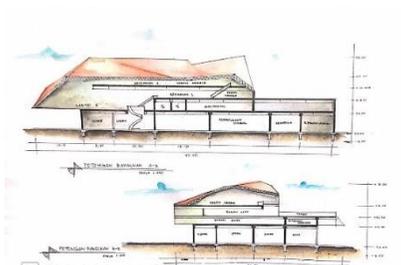
Pada Site Plan dapat dilihat masa terdapat di tengah tengah tapak dengan sebagai point atau fungsi dari bangunan tersebut . Pada bagian samping samping bangunan terdapat pedestrian untuk pejalan kaki dan taman taman yang mengelilingi bangunan tersebut.



Gambar.5
Sumber: Analisa Penulis
Layout

Pada Layout dapat dilihat untuk denah lantai satu diperuntukan ruang yang bersifat publik yaitu seperti ruang ruang penunjang café,resto,dan book store dan terdapat juga ruang servis dan ruang pengelola. untuk ruang parkir pengunjung diletakan pada no 5 kemudian untuk parkir pengelola diletakan pada no 4 karena letaknya yang berdekatan pada ruang pengelola.

Potongan Site & Bangunan



Gambar.6
Sumber: Analisa Penulis
Potongan Site & Bangunan

Potongan bangunan memperlihatkan bagian dari struktur, untuk struktur atap sendiri menggunakan struktur spaceframe kemudian terdapat struktur kantilever pada lantai 2. untuk bagian ruangnya dapat dilihat pada setiap lantainya terdapat bagian tersendiri, pada lantai satu terdapat book store, perpustakaan difabel, musholla, ruang pembelajaran. sedangkan pada lantai 2 yaitu perpustakaan anak & auditorium. untuk lantai mezzanine 1 terdapat perpustakaan dewasa (umum) dan yang terakhir pada lantai mezzanine 2 terdapat perpustakaan dewasa (koleksi referensi).

Tampak Site & Bangunan



Gambar.7

Sumber: Analisa Penulis
Tampak Site Bangunan



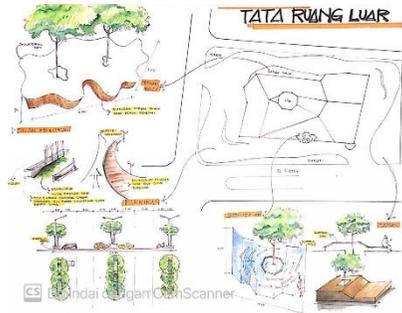
Gambar.8

Sumber: Analisa Penulis
Tampak Bangunan

Tampak bangunan memperlihatkan fasad dari bangunan dengan memperhatikan tema dan fungsi dari bangunan yaitu Perpustakaan. pada fasad terdapat secondary skin yang terletak pada lantai 2 yang berfungsi dapat menyaring cahaya dan penghawaan yang masuk ke dalam ruangan. untuk kaca menggunakan jendela buka (jendela sliding).

Detail

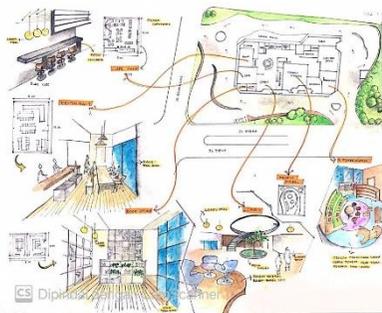
a) Detail Ruang Luar



Gambar.9
Sumber: Analisa Penulis
Detail Ruang Luar

b) Detail Ruang Dalam

- Detail Ruang Dalam Lantai 1

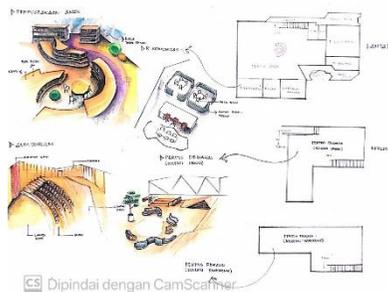


Gambar.10
Sumber: Analisa Penulis
Detail Ruang Dalam Lantai 1

Pada lantai 1 terdapat beberapa ruang yaitu ruang penunjang dan ruang pengelola untuk detail sendiri fokus kepada ruang penunjang. Untuk ruang penunjang nya sendiri terdiri dari *café & resto, book store,* dan ruang pembelajaran anak. Terdapat juga detail lobby. pada ruangan tersebut mempunyai suasana dan menunjukkan fungsi dari ruangan tersebut dengan gaya yang sama yaitu industrial, dan modern.

- Detail Ruang Dalam Lantai 2

Pada ruangan lantai 2 mengarah pada fungsi dari bangunan ini yaitu ruang baca dan koleksi anak dan terdapat ruang penunjang yaitu *auditorium*. Lantai 2 terdapat 2 *mezzanine* untuk *mezzanine* 1 terdapat ruang baca dan koleksi dewasa untuk umum. Pada *mezzanine* 2 terdapat ruang baca dewasa dan koleksi (referensi). Pada setiap ruang mempunyai detail dan susana masing masing dari ruangg tersebut dan gaya yang sama pada *interior* ruang tersebut yaitu *modern* ,*industrial* dengan warna warna yang *monochrome* coklat.



Gambar.11
Sumber: Analisa Penulis
Detail Ruang Dalam Lantai 2

Pengembangan Desain Site Plan



Gambar.12
Sumber: Analisa Penulis
Site Plan

Pada site plan menunjuk kan detail dari rencana atap menggunakan material bahan, dan dapat dilihat terdapat vegetasi pada taman atau area hijau di sekitar bangunan tersebut. Untuk pintu masuk pada jalan Raya Dien dan untuk pintu keluar pada jalan Galunggung.



Gambar.13
Sumber: Analisa Penulis
Layout Plan



Gambar.14
Sumber: Analisa Penulis
Potongan Site Bangunan



Gambar.15
Sumber: Analisa Penulis
Potongan Bangunan



Gambar.16
Sumber: Analisa Penulis
Tampak Site Bangunan



Gambar.17
Sumber: Analisa Penulis
Tampak Bangunan



Gambar.18
Sumber: Analisa Penulis
Detail Mezzaine Lantai 2



Gambar.19
Sumber: Analisa Penulis
Detail Mezzaine Lantai 2



Gambar.20
Sumber: Analisa Penulis
Fasad Bangunan



Gambar.21
Sumber: Analisa Penulis
Ruang Perpustakaan Umum



Gambar.22
Sumber: Analisa Penulis
Ruang Perpustakaan Difabel



Gambar.23
Sumber: Analisa Penulis
Lavatory

Terdapat pintu dengan gambar untuk pembeda antara laki laki dan perempuan sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk membedakan antara laki laki dan perempuan.



Gambar.24
Sumber: Analisa Penulis
Ruang Pembelajaran Anak

Terdapat dekorasi dinding pada bagian dinding ruang yaitu dekorasi dengan bahan kayu dengan bentuk bangunan sehingga dapat membuat minat anak untuk belajar.



Gambar.25
Sumber: Analisa Penulis
Ruang Perpustakaan Anak

Pada ruangan tersebut terdapat pembatas antar ruang dengan menggunakan material kayu yang disusun sehingga membentuk ornament tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* .
- BREEAMM. (1990). *Green Architecture*. (J. Pers, Ed.) Jawaara.
- Karyono, T. H. (2010). *Green Architecture : Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. (R. Pers, Ed.) Jakarta, Jakarta, Indonesia: Pers Rajawali.
- LEED. (1998). *Green Architecture*. (R. Pers, Ed.) Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zen, H. (2006). *Standar Nasional Perpustakaan*.

